

Strategi Transisi Kabupaten Purworejo dari E-Government menuju Smart City

Murhadi
Program Studi Teknologi Informasi
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jawa Tengah, Indonesia
murhadi@umpwr.ac.id

Hamid M. Jumasa
Program Studi Teknologi Informasi
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jawa Tengah, Indonesia
hamidjumasa@umpwr.ac.id

Abstract—Starting in 2018 Purworejo district will implement governance by following the smart city system. Purworejo Government has been very serious about the planning and implementation plan of smart cities in Purworejo Regency. In the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) 2016-2021, which still projects e-government based governance, there is the term cyber city to support the implementation of more effective and efficient city governance. The transition process from e-government to smart city needs to be pursued so that the planning contained in the RPJMD can work in synergy with the Garuda Smart City Model (GSCM) adopted by Purworejo district. The transition method used is to link the programs contained in the RPJMD with the service domain, namely smart economy, smart society, and smart environment.

Keywords—strategi transisi, e-government, smart city, Purworejo

I. PENDAHULUAN

Dinamika kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Kebutuhan akan layanan dan akses ke informasi yang mudah dan cepat. Perkembangan teknologi informasi berbanding lurus dengan kebutuhan akan layanan publik yang cepat dan berkualitas. Stakeholder yang memiliki kekuatan dan potensi untuk memberikan layanan prima adalah pemerintah. Baik pemerintah pusat dan daerah harus dapat menggali informasi, memproses informasi dan memberikan tindakan pada informasi yang digali.

Tren kemajuan teknologi informasi jika tidak disiapkan dengan benar akan menjadi bumerang bagi pemerintah. Tanpa pengelolaan sistem informasi yang baik akan menghasilkan informasi yang liar, tanpa penanganan. Orang yang dulunya konsumen informasi sekarang dapat menjadi pencipta informasi, juga dikenal sebagai jurnalisme warga.

Informasi yang mengalir dengan cepat harus dimanfaatkan oleh pemerintah dengan manajemen informasi yang baik. Pengelolaan sumber-sumber informasi ini dapat diproses dan digunakan untuk layanan masyarakat yang lebih baik dan prima. Pengelolaan kota atau wilayah berdasarkan sistem informasi sebagai alat disebut kota pintar.

Konsep kota pintar (smart city) yang merupakan masalah besar di kota-kota besar di seluruh dunia mendorong peran aktif dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kota menggunakan pendekatan centric citizen sehingga ada interaksi yang lebih dinamis dan dekat antara warga dan penyedia layanan, dalam hal ini pemerintah daerah. Beberapa kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta kini telah mulai bergerak menuju sistem pelayanan masyarakat yang terintegrasi. Sistem berbasis teknologi informasi disebut smart city.

Kabupaten Purworejo, sebagai salah satu kabupaten berkembang, pada tahun 2018 direncanakan untuk mulai mengadopsi konsep kota pintar. Dalam rilis media dari sejumlah media online disebutkan bahwa Kabupaten Purworejo telah melakukan studi banding ke beberapa daerah mengenai konsep smart city. Dilaporkan dari halaman kota, Kabupaten Purworejo bahkan tertarik untuk mengadopsi apa yang telah dilakukan Kabupaten Tangerang.

Sebelum mengarah pada penerapan smart city, perlu dikaji kesiapan Kabupaten Purworejo untuk go smart city. Karena berdasarkan rilis harian online Sorot Purworejo,

Kabupaten Purworejo sedang menuju kota pintar, tetapi belum menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu perlu dikaji kesiapan Kota Purworejo terhadap Smart City atau Smart City Readiness. Berdasarkan tingkat kesiapan, dapat dilakukan dengan menyusun dokumen panduan Kabupaten Purworejo menuju kota cerdas.

Dalam penelitian tentang kesiapan Kabupaten Purworejo menuju smart city, ditemukan strategi transisi dari e-government menuju smart city. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021, tertuang kabupaten Purworejo mengarah ke cybercity untuk tata kelola daerah. Pada misi ke 6 yaitu mewujudkan Kabupaten Purworejo menjadi kabupaten yang memiliki aparatur pemerintahan yang mampu melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan partisipatif yang berorientasi pada optimalisasi pelayanan publik.

Cybercity kabupaten Purworejo tertuang dalam tujuan Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dengan sasaran meningkatnya keterbukaan informasi dan komunikasi publik yang berbasis Teknologi Informasi. Sasaran tersebut memiliki indikator ketercapaian persentase Perangkat Daerah memiliki website yang interaktif, cakupan layanan cybercity, cakupan layanan Sistem Informasi Desa dan cakupan layanan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah. Secara langsung, dalam RPJMD 2016-2021 belum disebutkan smart city di dalamnya. Dengan adanya inisiasi smart city, Purworejo mengadopsi framework garuda smart city yang di dalamnya terdapat smart economy, smart environment dan smart society. Model transisi yang dilakukan yaitu mengkaji matriks pemetaan sasaran-sasaran RPJMD dengan domain pelayanan yang ada dalam garuda smart city model.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Studi kesiapan kota pintar dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja Garuda Smart City Model (GSCM). Dalam kerangka ini, kita akan belajar tentang tingkat kematangan Kabupaten Purworejo menuju kota pintar. Dalam penelitian ini, tingkat kesiapan akan mendapatkan data tentang kondisi saat ini dan apa yang perlu dikembangkan. Data dikumpulkan dengan wawancara, FGD, studi dokumen dan observasi langsung. Dari data yang didapatkan, akan ditarik kesimpulan-kesimpulan secara deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Purworejo

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, kabupaten Purworejo terletak antara 109°47'28'' sampai 110°8'20'' Bujur Timur dan antara 7°32'' sampai 7°54'' Lintang Selatan. Kabupaten Purworejo terbagi dalam 16 kecamatan dan 494 desa/kelurahan. Wilayah Kabupaten Purworejo pada tahun 2016 mempunyai luas 103.481 ha atau sekitar 3,18 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah.

Jumlah penduduk di kabupaten Purworejo berjumlah 714.574 jiwa yang tersebar ke dalam 16 kecamatan. Pekerjaan penduduk kabupaten Purworejo sebagian besar di sektor pertanian. Rentang usia penduduk di dominasi oleh kelompok usia produktif.

Perencanaan dan inisiatif smart city di berikan tanggung jawab kepada Dinas Komunikasi dan Informatika. Oleh karena itu, pembiayaan untuk Dinkominfo Kabupaten Purworejo paling besar yaitu sebesar 42% di susul oleh dinas pendidikan, kepemudaan dan olahraga sebesar 25% dan ketiga dinas kependudukan dan pencatatan sipil sebesar 9% dari keseluruhan RAPBD tahun 2018.

B. Peluang Purworejo Menuju Smart City

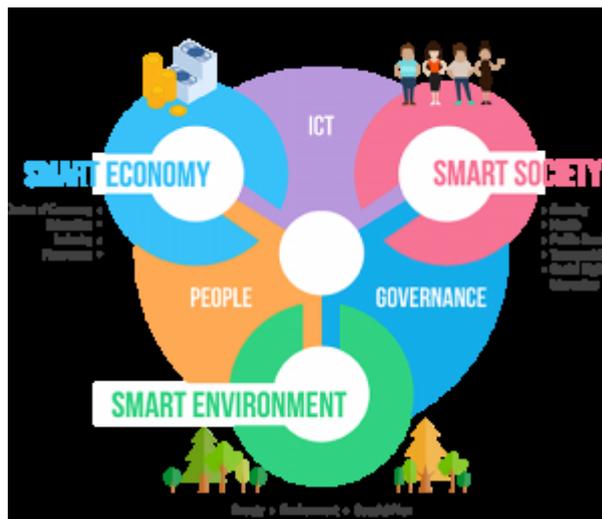
Visi Kabupaten Purworejo yaitu terwujud nya Kabupaten Purworejo yang semakin sejahtera berbasis pertanian, pariwisata, industri dan perdagangan yang berwawasan budaya lingkungan & ekonomi kerakyatan. Dengan misi yaitu:

1. Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang religius dan demokratis.
2. Mewujudkan Kab. Purworejo sebagai gerbang ekonomi utama bagian selatan Provinsi Jawa Tengah berbasis pertanian, pariwisata, industri & perdagangan.
3. Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai daerah tujuan wisata unggulan berbasis budaya dan kearifan lokal.
4. Mewujudkan Kabupaten Purworejo yang unggul di bidang seni, budaya, dan olahraga.
5. Mewujudkan Kabupaten Purworejo yang unggul di bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan.
6. Mewujudkan Kabupaten Purworejo menjadi Kabupaten yang memiliki aparatur pemerintahan yang mampu melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan partisipatif yang berorientasi pada optimalisasi pelayanan publik.
7. Mewujudkan desa di Kabupaten Purworejo sebagai pusat pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang.

Pada misi ke 6 dalam penjabarannya memiliki tujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dengan sasaran optimalisasi fungsi camat dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa. Terselenggara nya dukungan pelaksanaan tugas dan wewenang DPRD. Meningkat nya keterbukaan informasi dan komunikasi publik yang berbasis Teknologi Informasi.

Pada sasaran peningkatan keterbukaan informasi dan komunikasi publik yang berbasis Teknologi Informasi, terdapat indikator kinerja sasaran yaitu perangkat daerah memiliki website yang interaktif, layanan cybercity, layanan Sistem Informasi Desa, layanan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah. Terdapat *quick wins* prioritas pembangunan yaitu Penataan Alun-alun Purworejo dan Kutoarjo, Pembangunan Cyber City- menuju kabupaten cerdas dalam pelayanan publik, dan penataan Kawasan-kawasan Strategis Wajah Kota.

Penelitian diawali dengan mengevaluasi kesiapan kabupaten Purworejo menuju smart city. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan Garuda Smart City Model (GSCM). Model evaluasi ini memberikan instrumen pemeringkatan smart city berdasarkan indikator-indikator yang telah di tentukan. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan GSCM akan memberikan kategori kematangan kota dalam menuju smart city. Kategori kota berdasarkan hasil evaluasi GSCM yaitu AdHoc, Initiative, Scattered, Integrative dan Smart.



Gambar 1. Model Garuda Smart City

Dalam GSCM, terdapat tiga objek pengukuran yaitu smart economy, smart society dan smart environment. Terdapat 3 pemungkin (enabler) yang mendukung perwujudan smart city, Information and Communication Technology (ICT)/TIK, Governance (tata kelola)

dan People (masyarakat). Ketiga pemungkin ini merupakan satu kesatuan yang harus dikembangkan secara bersama-sama. Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus adalah dari pemungkin ICT atau Teknologi Informasi.

Jika di lihat dari tingkat kematangan kabupaten Purworejo berdasarkan GSCM maka kabupaten Purworejo masih masuk dalam tingkat Initiative (Inisiatif). Tingkat inisiatif berada pada level 2 dari 5 level untuk di kategori kan sebagai kota yang mengadopsi smart city secara penuh. Kabupaten Purworejo masuk dalam kategori Inisiatif karena dari segi infrastruktur teknologi informasi bahwa dukungan TIK sudah mulai diperhitungkan meskipun pelaksanaan masih secara parsial. Mulai terdapat rencana pengelolaan tetapi implementasi/pelaksanaan belum maksimal.

C. Kondisi Existing Pengembangan E-Government.

Pengembangan e-government di Kabupaten Purworejo yang di proyeksikan dapat mendukung kesiapan Purworejo menuju smart city tertuang dalam 8 ikon pengembangan e-governement. Delapan ikon tersebut adalah Konektivitas Cyber, Sistem Informasi, Regulasi, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Data Center, Pusat Layanan Data Dan Statistik, Pusat Layanan Pengaduan /Media Center dan Command Center.

1. Pengembangan Konektivitas.

Dalam ikon pengembangan konektivitas, upaya yang telah dilaksanakan antara lain upaya penyediaan jaringan yaitu Tahun 2017 pembangunan Fiber Optik pada 8 OPD (Setda, Dindikpora, BKD, Inspektorat, DinPPKP, Dinas Kesehatan, DinKUKMP, RSUD). Tahun 2018 pengembangan Fiber Optik pada semua OPD (kecuali 16 Kecamatan dan DPUPR). Tahun 2018 melakukan sewa Fiber Optik melalui penyedia pihak ketiga untuk 16 Kecamatan dan DPUPR. Upaya peningkatan bandwidth yaitu tahun 2017 hanya 60 Mbps untuk semua OPD dan pada tahun 2018 menjadi 400 Mbps jalur utama untuk semua OPD dan 50 Mbps untuk jalur backup.

Upaya penyediaan free hotspot untuk publik sudah mulai dilakukan yaitu pada tahun 2017 terdapat 4 titik di alun-alun Purworejo. Tahun 2018 dikembangkan menjadi 40 titik area publik (20 titik tahap I berupa sewa sudah selesai, 20 titik tahap II berupa pengadaan alat dalam proses persiapan). Sementara untuk 27 Puskesmas dan sekolah yang direncanakan berupa sewa jalur FO, realisasi nya yang disediakan melalui APBD di Dinkominfo adalah berupa akses VPN, untuk kebutuhan lainnya dipenuhi secara mandiri oleh sekolah dan Puskesmas.

2. Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi pada tahun 2017 yaitu Pembangunan Sistem Informasi Statistik Sektoral (Satudata), Pembangunan Sistem Informasi Geospasial, Pembangunan Sistem Informasi Pelayanan Pencari Kerja, Pembangunan Sistem Informasi Wisata Purworejo, Pembangunan SIM Perencanaan, Pembangunan web purworejokab (portal smartcity purworejo), Integrasi SIM Perencanaan dengan SIMDA Keuangan, Integrasi SIMPPD dengan SIMDA Keuangan, Replikasi TNDE Kota Tangerang, Pengembangan SIMRS, Pembangunan SIM Pendaftaran online pasien RSU dan Pengembangan SIM Perijinan Online. Pada tahun 2018 Pembangunan SIM Pengaduan, Pengembangan SIMTARU, Pengembangan SIM statistik sektoral (satudata).

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Upaya yan telah dilakukan dalam rangka upaya untuk pengembangan sumberdaya manusia yaitu pada tahun 2018 sudah mulai dilakukan penyediaan tenaga supporting untuk mendukung smart city dan peningkatan koordinasi dalam hal pengelolaan pejabat fungsional pranata komputer agar dapat lebih optimal dalam mendukung pelaksanaan e-government maupun pencapaian smart city.

4. Pengembangan regulasi/tatakelola

Pada tahun 2018, upaya yang telah dilakukan untuk pengembangan regulasi untuk menunjang tata kelola e-government adalah penyusunan Perbup Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan Penyusunan Surat Edaran Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

5. *Pengembangan Pusat Layanan Data dan Statistik*

Dalam upaya penyediaan data dan statistik hal yang telah dilakukan yaitu Pembangunan aplikasi satudata dan aplikasi geospasial, Konsolidasi tim semua OPD untuk menyediakan bahan layanan pada pusat layanan data dan statistik yaitu berupa data sektoral maupun data makro, Updating bahan layanan dan peningkatan kapasitas pengelola statistik sektoral pada OPD agar bahan layanan dapat meningkat kualitasnya dan ketersediaannya.

6. *Pengembangan Data Center*

Upaya yang telah dilakukan sampai 2018 yaitu untuk pengembangan data center masih dalam tahap penyusunan Detail Engineering Design (DED).

7. *Pengembangan Pusat Layanan Pengaduan (Media Center)*

Sebagai bentuk pelayanan prima kepada masyarakat, perlu dikembangkan adanya pusat layanan pengaduan masyarakat dan upaya yang dilakukan sampai tahun 2018 adalah masih dalam tahap penyusunan Detail Engineering Design (DED).

8. *Pengembangan Pusat Komando (Command Center)*

Upaya yang dilakukan untuk pengembangan Pusat Komando saat ini masih dalam tahap penyusunan Detail Engineering Design (DED).

D. Strategi Transisi Menuju Smart City

Kabupaten Purworejo dalam menuju smart city melakukan metode pendekatan dari turunan RPJMD 2016-2021. Pendekatan ini dilakukan karena inisiasi smart city mulai 2018. Sehingga tanpa perlu mengubah RPJMD terlalu banyak, dilakukan pendekatan smart city. Dalam tataran program akan diidentifikasi keterkaitan arah kebijakan dengan layanan smart city yang ada di dalam Garuda Smart City.

RPJMD 2016-2021 yang telah disusun dalam bentuk pemaparan visi-misi, tujuan dan sasaran, strategi kebijakan yang diturunkan dalam bentuk program. Dari arah kebijakan yang dipaparkan dilakukan pendekatan smart city berdasar pada domain layanan yaitu smart economy, smart environment dan smart society. Setiap arah kebijakan yang tertuang dalam RPJMD diberikan label domain layanan yang ada dalam GSCM. Guna mempercepat pencapaian RPJMD kabupaten Purworejo melalui smart city, di tentukan juga *quick win* dari masing-masing visi-misi yang ada.



Gambar 2. Strategi transisi Purworejo menuju Smart City

Misalnya, pada misi mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang religius dan demokratis, dengan tujuan meningkatkan kerukunan hidup beragama dan

menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama sejak usia dini. Sasaran misi ini yaitu meningkat nya semangat kehidupan beragama, strategi yang akan dilakukan yaitu mewujudkan kerukunan hidup beragama dan penanaman nilai-nilai kehidupan beragama sejak usia dini melalui fasilitas dan koordinasi kehidupan beragama. Arah kebijakannya yaitu, meningkatkan semangat kehidupan beragama melalui pelayanan, koordinasi dan fasilitasi kehidupan beragama. Pada point ini, pendekatan smart city masuk ke dalam domain layanan smart society.

Contoh lain dalam layanan smart economy. Layanan ini dilakukan pendekatan pada misi ke dua yaitu mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai gerbang ekonomi utama bagian selatan Provinsi Jawa Tengah yang berbasis pertanian, pariwisata, industri, dan perdagangan. Arah kebijakannya yaitu Peningkatan pelayanan dasar melalui Sistem Jaminan Sosial bidang Kesehatan, Pendidikan, Pangan dan Papan dan dukungan bagi peningkatan produktivitas penduduk miskin.

Dalam domain smart environment, pada misi kedua dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Sasarannya adalah meningkat nya indeks kualitas lingkungan hidup daerah, dengan strategi meningkatkan kualitas lingkungan hidup daerah dengan optimalisasi upaya pengendalian pencemaran lingkungan, pengendalian kerusakan lingkungan dan pengelolaan persampahan dan limbah. Arah kebijakannya yaitu optimalisasi upaya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui pemenuhan baku mutu kualitas air, udara, serta meningkatkan tingkat tutupan lahan vegetasi.

Ringkasan keterkaitan RPJMD dapat di lihat pada tabel berikut.

No	Misi	Keterkaitan dengan Smart city
1	Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang religius dan demokratis.	SMART SOCIETY
2	Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai gerbang ekonomi utama bagian selatan Provinsi Jawa Tengah yang berbasis pertanian, pariwisata, industri, dan perdagangan.	SMART ECONOMY, SMART BRANDING, SMART LIVING, SMART ENVIRONMENT
3	Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai Daerah tujuan Wisata unggulan berbasis budaya dan kearifan lokal	SMART ECONOMY, SMART BRANDING,
4	Mewujudkan Kabupaten Purworejo yang unggul di bidang seni, budaya olahraga	SMART SOCIETY, SMART LIVING
5	Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang unggul di bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan.	SMART SOCIETY, SMART ECONOMY
6	Mewujudkan Kabupaten Purworejo menjadi kabupaten yang memiliki aparatur pemerintahan yang mampu melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan partisipatif yang berorientasi pada optimalisasi pelayanan publik.	SMART GOVERNANCE
7	Mewujudkan desa di Kabupaten Purworejo sebagai pusat pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang.	SMART ECONOMY, SMART SOCIETY

E. Percepatan Pencapaian Sasaran RPJMD melalui Smart City

Dengan adanya smart city melalui dukungan enabler melalui ICT, people dan government diharapkan pencapaian RPJMD dapat tercapai dengan lebih cepat. Strategi percepatan tersebut termuat dalam *quick win* Percepatan Pencapaian Sasaran RPJMD melalui Smart city. *Quick win* tersebut berupa rekomendasi sistem smart city yang di integrasikan dengan visi misi pemerintah daerah.

Strategi *quick win* tersebut sebagai berikut.

No	Misi	Quick win Percepatan Pencapaian Sasaran RPJMD melalui Smart City
1	Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang religius dan demokratis.	<ul style="list-style-type: none"> • Forum Critical Voice Point (dengan pendekatan teknologi informasi dan tatap muka) • Bupati tilik desa (dengan pendekatan teknologi informasi dan tatap muka)
2	Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai gerbang ekonomi utama bagian selatan Provinsi Jawa Tengah yang berbasis pertanian, pariwisata, industri, dan perdagangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Smart transportation • Sistem Informasi Persediaan Bahan Makanan Pokok • Sistem Perijinan dan Penanaman Modal Online (Mall Pelayanan Publik)
3	Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai Daerah tujuan Wisata unggulan berbasis budaya dan kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Romansa 2020 • Pengembangan obyek pariwisata terpadu • Sistem informasi pariwisata terpadu (Obyek, Pelaku dan Masyarakat dalam satu sistem)
4	Mewujudkan Kabupaten Purworejo yang unggul di bidang seni, budaya olahraga	Sistem Informasi Festival Budaya (Even Pemerintah dan Even Masyarakat dalam satu Sistem)
5	Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang unggul di bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> • e-learning • Sistem pelayanan kesehatan terintegrasi antara sistem rujukan berjenjang dengan sistem jaminan kesehatan
6	Mewujudkan Kabupaten Purworejo menjadi kabupaten yang memiliki aparatur pemerintahan yang mampu melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan partisipatif yang berorientasi pada optimalisasi pelayanan publik.	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi single sign on • Sistem informasi layanan online • Sistem satu data
7	Mewujudkan desa di Kabupaten Purworejo sebagai pusat pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang.	<ul style="list-style-type: none"> • Smart village

Quick win ini merupakan langkah taktis kabupaten Purworejo dalam mempercepat kabupaten menuju smart city. Dalam setiap misi yang akan di tuju, dirumuskan sistem-sistem berbasis teknologi informasi yang dapat mendukung ketercapaian tata kelola berbasis smart city.

IV. KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh kabupaten Purworejo dari e-government menuju smart city adalah dengan sistem pendekatan. Pendekatan antara penjabaran arah kebijakan dalam visi misi dengan domain layanan pada Garuda Smart City Model. Setiap arah kebijakan yang dijabarkan, dikaitkan dengan smart economy, smart society atau smart environment.

Selain itu terdapat quick win dari visi misi yang di tujukan untuk mempercepat pencapaian sasaran RPJMD menuju smart city. Quick win berupa pengembangan program-program berbasis teknologi informasi yang akan mendukung percepatan kabupaten Purworejo menuju smart city.

REFERENSI

- [1] A. A. Katherine S. Willis, *Digital and Smart Cities*. New York: Routledge, 2018.
- [2] R. Griffinger, "Smart cities Ranking of European medium-sized cities," 2017.
- [3] H. Chourabi *et al.*, "Understanding smart cities: An integrative framework," in

- Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2012, pp. 2289–2297.
- [4] A. T. Inayatul Ulya A, “Mengukur Kesiapan Kota Dalam Menerapkan Konsep Smart City Inisiatif (Studi Kasus: Kota Banjarmasin),” *J. Speed – Sentra Penelit. Eng. dan Edukasi*, vol. 9, pp. 50–56, 2017.
- [5] “GARUDA SMART CITY MODEL – SCCIC.” [Online]. Available: <https://www.sccic.id/research/garuda-smart-city-model/>. [Accessed: 19-Sep-2019].
- [6] S. H. Supangkat, *Pengenalan dan Pengembangan Smart City*. Bandung: e-Indonesia Initiatives, 2015.
- [7] Tim, *Kabupaten Purworejo dalam Angka*. Purworejo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2017.
- [8] T. Penyusun, *Roadmap E-Government Menuju Smart City Kabupaten Purworejo*. Purworejo: Dinas Kominfo Purworejo, 2017.